

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

Berikut merupakan desain penelitian, unit analisis, populasi dan sampel sebagai dari penelitian ini yaitu :

3.1.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas dan deskriptif. Desain penelitian pada dasarnya adalah urutan yang dilakukan peneliti untuk menjawab penelitian. Jenis desain penelitian ini adalah menggunakan desain kausalitas yaitu menguji apakah rasio beban klaim, rasio retensi sendiri, rasio komisi, dan *risk based capital* menyebabkan terjadinya perubahan kinerja keuangan. Desain penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan statistik dengan data mean, median, dan standar deviasi.

3.1.2 Unit Analisis

Menurut (Morrison, 2017, p. 48) unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran singkat tentang keseluruhan unit yang dianalisis. Menurut (Sugiyono, 2016) unit analisis dalam sebuah penelitian dapat berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial.. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019.

3.1.3 Populasi

Populasi menurut (Morrison, 2017, p. 109) adalah gabungan dari subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Populasi pada penelitian dapat berupa orang, lembaga, organisasi, atau benda. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

3.1.4 Sampel

Menurut (Arikunto, 2010) sampel merupakan sebagian atau wakil dari suatu populasi yang relatif sama dan dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Menurut (Narbuko & Achmadi, 2013) sampel yang baik adalah sampel yang terdiri dari anggota populasi yang menggambarkan atau sepenuhnya mencerminkan keadaan suatu populasi.

Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Subhan et al., 2016). Berikut merupakan kriteria dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Perusahaan asuransi jiwa yang berstatus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019
2. Perusahaan asuransi jiwa yang menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2019.
3. Perusahaan asuransi jiwa dengan laporan keuangan yang mencantumkan data yang diperlukan untuk penelitian.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	15
2.	Perusahaan asuransi dengan laporan keuangan tidak dapat diakses pada periode 2015-2019	(1)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan data keuangan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian	(1)
	Total Sampel	13
	Total Periode Penelitian	5
	Jumlah Pengamatan	70

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Dari 15 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, terdapat perusahaan dengan laporan keuangan yang tidak dapat diakses yaitu pada periode penelitian yaitu PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk yaitu laporan keuangan pada tahun 2015.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang diteliti merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan tahunan. Peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan asuransi berupa neraca dan laba rugi periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen (Y) dan 5 variabel independen (X) yaitu sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

3.3.1.1 Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

A. Definisi Konseptual

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dan menghasilkan laba (Wijaya, 2019). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan.

B. Definisi Operasional

Secara operasional, *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan total aset. Laba bersih diperoleh dari pendapatan (*revenue*) dikurangi dengan biaya-biaya (*expenses*) yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Sedangkan total aset diperoleh dari menjumlahkan semua aset yang dimiliki perusahaan, yaitu aset lancar maupun aset tidak lancar.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Siswanto & Hasanah, 2019)

ROA yang dihasilkan dalam bentuk persentasi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola asetnya dan menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Terdapat empat variabel independen pada penelitian ini yaitu rasio beban klaim (X1), rasio retensi sendiri (X2), rasio komisi (X3), dan *risk based capital* (X4).

3.3.2.1 Rasio Beban Klaim (RBK)

A. Definisi Konseptual

Rasio beban klaim menunjukkan klaim yang terjadi pada perusahaan. Menurut (Detiana, 2012) rasio ini memberikan informasi mengenai buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko, karena rasio ini mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi klaim yang diajukan pemegang polis.

B. Definisi Operasional

Rasio Beban Klaim adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan. Rasio ini memiliki batas normal maksimal 100%, sehingga rasio beban klaim dikatakan sehat apabila nilai rasio kurang dari 100%. (Nurfadila et al., 2015). Perhitungan rasio beban klaim dapat dihitung dengan rumus yang dilakukan pada penelitian dari sebagai berikut :

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Sumber : (Awaliyah & Barnas, 2020)

3.3.2.2 Rasio Komisi (K)

A. Definisi Konseptual

Rasio komisi adalah rasio yang mengukur seberapa besar biaya komisi yang dikeluarkan dari kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan (Yusuf, 2020). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pengeluarannya terutama dalam hal komisi. Semakin tinggi rasio komisi maka semakin besar pengeluaran perusahaan dalam membayar komisi dan laba bersih rendah. Sedangkan, jika semakin rendah rasio komisi maka semakin kecil pengeluaran perusahaan dalam membayar komisi dan laba bersih meningkat.

B. Definsi Operasional

Rasio komisi diperoleh dari perbandingan antara komisi dengan pendapatan premi. Rasio komisi tidak memiliki batas normal, namun semakin tinggi, artinya semakin tinggi biaya komisi dikeluarkan atau penetapan premi lebih rendah dari yang seharusnya. Bila rasio yang

dihasilkan tinggi, artinya semakin besar pengeluaran perusahaan untuk membayar komisi dan laba bersih semakin rendah. Jika semakin rendah rasio komisi, maka semakin kecil pengeluaran perusahaan untuk membayar komisi dan laba bersih semakin tinggi. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus. Berikut adalah rumus dari rasio komisi yaitu :

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Sumber : (Nurfadila et al., 2015)

3.3.2.3 Rasio Retensi Sendiri (RRS)

A. Definsi Konseptual

Rasio retensi sendiri merupakan rasio yang mengukur tingkat retensi sebuah perusahaan atau mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung dalam menanggung risiko yang terjadi (Pujiharjo, 2019). Rasio Retensi Diri menunjukkan seberapa besar jumlah risiko yang ditanggung oleh perusahaan sendiri dibandingkan dengan jumlah risiko yang ditanggung oleh reasuransi.

B. Definsi Operasional

Rasio retensi sendiri diperoleh dari perbandingan antara premi neto dengan premi bruto. Premi neto didapatkan dari premi bruto dikurangi dengan premi reasuransi. Rasio ini tidak memiliki batas normal namun, semakin tinggi hasilnya maka artinya ketahanan perusahaan terhadap kerugian semakin baik karena semakin besar jumlah risiko yang ditanggung oleh perusahaan sendiri maka semakin rendah jumlah risiko yang ditanggung oleh reasuransi. (Nurfadila et al., 2015). Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio retensi sendiri yaitu:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

Sumber : (Nurfadila et al., 2015)

3.3.2.4 Risk Based Capital (RBC)

A. Definisi Operasional

Risk Based Capital adalah tolak ukur tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban (Nurfadila et al., 2015). Jika rasio RBC yang dihasilkan melebihi modal minimum berbasis risiko (MMBR) maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menanggung risiko yang mungkin terjadi akibat deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban

B. Definisi Konseptual

RBC diperoleh dari perbandingan antara tingkat solvabilitas dengan batas tingkat solvabilitas minimum atau modal minimum berbasis risiko (MMBR) Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71 /POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi mengatakan bahwa perusahaan asuransi diwajibkan untuk menentukan target tingkat solvabilitas atau risk based capital paling rendah adalah sebesar 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko di setiap tahunnya. Jika melebihi batas normal, maka perusahaan memiliki kekayaan untuk membiayai setiap risiko pertanggunganan yang djamin perusahaan lebih besar daripada hutang yang dimiliki. Risk based capital memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$$

Sumber : (Nurfadila et al., 2015)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Data yang Dibutuhkan
VARIABEL DEPENDEN			
Return on Assets (ROA)	mengukur laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungna dari aset yang dimiliki	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Laba Setelah Pajak, Total Aset
VARIABEL INDEPENDEN			
Rasio Beban Klaim (RBK)	mencerminkan kualitas dari asuransi yang disediakan oleh perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi klaim yang diajukan oleh pemegang polis.	$Rasio\ Beban\ Klaim = \frac{Beban\ Klaim}{Pendapatan\ Premi}$	Beban Klaim, Pendapatan Premi
Rasio Komisi (RK)	Rasio pengukuran biaya perolehan (<i>acquisition cost</i>) dari bisnis yang dilakukan perusahaan.	$Rasio\ Komisi = \frac{Komisi}{Pendapatan\ Premi}$	Jumlah Komisi, Pendapatan Premi
Rasio Retensi Sendiri (RRS)	mengestimasi tingkat retensi perusahaan atau seberapa besar premi yang dipertahankan oleh perusahaan dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung	$Rasio\ Retensi\ Sendiri = \frac{Premi\ Netto}{Premi\ Bruto}$	Premi Netto = Premi Bruto – Premi Reasuransi Premi Bruto

<i>Risk Based Capital (RBC)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban	Rasio	$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$	Tingkat Solvabilitas, Batas Tingkat Solvabilitas Minimum/Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)
--	---	-------	---	---

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

3.4 Teknik Analisis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dan metode analisis regresi data panel sebagai teknik analisis data dengan menggunakan Eviews 12. Berdasarkan kurun waktu pengamatan, penelitian ini berbentuk longitudinal dalam bentuk panel yaitu penelitian yang dilakukan pada unit analisis dalam kurun waktu 5 tahun.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menyajikan gambaran karakteristik dari variabel-variabel yang diujikan yaitu variabel bebas yang terdiri dari rasio beban klaim (RBK), rasio komisi (KOM), rasio retensi sendiri (RRS), *risk based capital* (RBC) dan variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.4.2 Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dan variabel-variabel pada penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Apabila pengujian normalitas menunjukkan signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas (Subhan et al., 2016).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *jarque-bera* yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika hasil uji yang diperoleh probabilitasnya $> 0,05$ maka dapat dikatakan normal. Namun, jika hasil uji *jarque-bera* diperoleh probabilitasnya $< 0,05$ maka dapat

dikatakan data tidak berdistribusi normal sehingga hipotesis nol ditolak. (Sa'diyah, 2020).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi (Bachri et al., 2013). Jika ditemukan korelasi antar variabel independen melebihi 0,80 dapat dinyatakan bahwa terjadi multikolinearitas. Namun model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Sari, 2021). Jika varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Sedangkan jika sama maka disebut sebagai homoskedastisitas.

Pada penelitian ini, digunakan uji glejser dimana jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Sa'diyah, 2020).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi (Bachri et al., 2013)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan yaitu jika d terletak antara d_u dan $4-d_u$ berarti dapat dikatakan tidak terjadinya autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi terdapat kriteria yang harus diperhatikan yaitu:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah ($d_L < d < d_U$) atau DW terletak diantara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$.
2. Jika nilai DW melampaui $4 - d_L$ artinya terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan $4 - d_U$, artinya tidak terdapat autokorelasi

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Berdasarkan kurun waktu pengamatan, penelitian ini berbentuk longitudinal dalam bentuk panel yaitu penelitian yang dilakukan pada unit analisis dalam kurun waktu 5 tahun. Dalam pemilihan model regresi data panel terdapat 3 (tiga) estimasi model yaitu :

a. Metode Common Effect

Metode *Common Effect* merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan model lainnya. Pada metode ini diasumsikan bahwa *intersep* dan koefisien *slope* (kemiringan) konstan antara waktu dan ruang dan *error term* mencakup perbedaan sepanjang waktu dan individu (ruang). Metode *common effect* menggunakan metode estimasi yaitu *Ordinary Least Square (OLS)*

b. Metode Fixed Effect

Metode *Fixed Effect* adalah metode yang diasumsikan bahwa seiring waktu, koefisien *slope* konstan tetapi *intersep* berbeda untuk setiap subjek (*cross section*). Metode estimasi yang digunakan pada metode ini adalah teknik variabel *dummy* yang sering disebut sebagai metode *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c. Metode Random Effect

Metode *Random Effect* merupakan metode yang diasumsikan bahwa koefisien *slope* konstan tetapi intersep berbeda-beda disetiap subjek.

Untuk menentukan model yang terbaik diantara 3 (tiga) model diatas, maka perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dengan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* bertujuan untuk menentukan uji mana diantara metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang lebih tepat untuk digunakan. Dengan ketentuan sebagai berikut “

- a. Prob.Chi Square < 0,05 = *fixed effect*
- b. Prob.Chi Square > 0,05 = *common effect*

Sedangkan uji Hausman digunakan untuk menentukan diantara metode *random effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam model regresi data panel. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Prob. Cross Section Random < 0,05 = *fixed effect*
- b. Prob. Cross Section Random > 0,05 = *common effect*

Analisis regresi data panel pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari rasio beban klaim, rasio komisi, rasio retensi sendiri, dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan. Rumus persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 BK_{1it} + \beta_2 K_{2it} + \beta_3 RS_{3it} + \beta_4 RBC_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien Rasio Beban Klaim
 β_2 = Koefisien Rasio Komisi
 β_3 = Koefisien Rasio Retensi Sendiri
 β_4 = Koefisien *Risk Based Capital*

BK	= Rasio Beban Klaim
K	= Rasio Komisi
RS	= Rasio Retensi Sendiri
RBC	= <i>Risk Based Capital</i>
i	= <i>institutional</i> (perusahaan)
t	= <i>time</i> (waktu)
ε	= Error Term

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan dalam hipotesis adalah kinerja keuangan.

3.4.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t merupakan uji yang menggambarkan secara individual seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2006). Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 5%, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai *adjusted* R^2 . Nilai *adjusted* R^2 dapat naik turun apabila variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$) Hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien determinasi semakin rendah atau mendekati 0 maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen semakin terbatas
2. Jika nilai koefisien determinasi semakin tinggi atau mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen semakin besar.

3.4.4.3 Uji Fit Kelayakan Model

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi layak atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Yang dimaksud dengan layak merupakan model estimasi yang mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji kelayakan model pada penelitian ini dilakukan dengan uji F. Uji F dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian dilakukan dengan mengacu pada perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.